

BAB 1

PENDAHULUAN

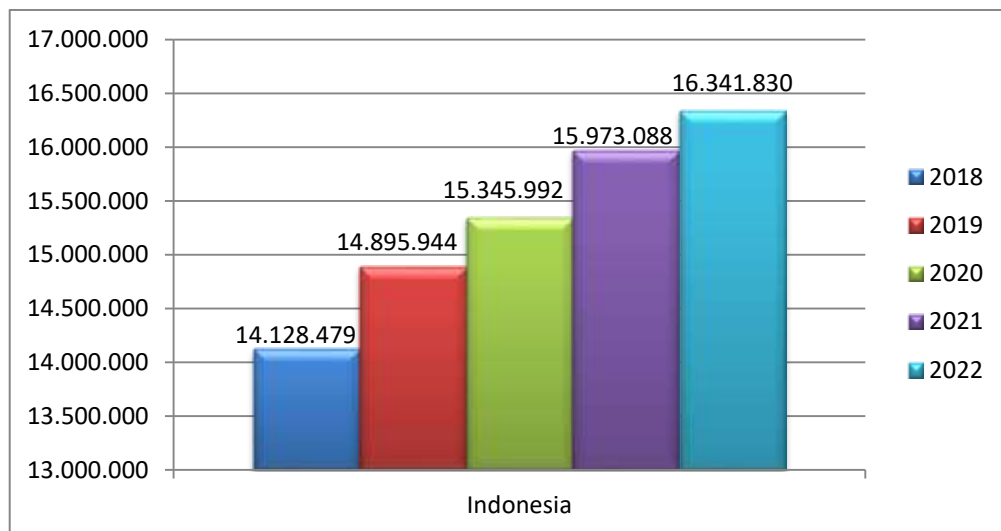
1.1 Latar Belakang

Sumber daya air adalah elemen krusial bagi kehidupan di bumi, mencakup air permukaan dan air tanah yang bisa dimanfaatkan oleh manusia, hewan, dan ekosistem. Air permukaan, seperti sungai, danau, dan laut, serta air bawah tanah yang terdapat dalam akuifer adalah sumber utama bagi keberlangsungan hidup. Air adalah salah satu komponen utama untuk kelangsungan hidup manusia dan memiliki peran yang penting dalam meningkatkan kualitas hidup di bumi. Selain manusia, air juga berperan sebagai elemen vital bagi kehidupan hewan dan tumbuhan (Suntari, 2017).

Sumber daya air sangat mempengaruhi berbagai aspek kehidupan masyarakat. Air diperlukan manusia untuk memenuhi kebutuhan dasar, seperti minum, memasak, mandi, dan mencuci. Selain itu, sekitar 73% tubuh manusia terdiri dari air, sehingga manusia tidak mampu bertahan lama tanpa minum (Hargono et al., 2022). Oleh karena itu, tidak mengherankan bahwa kehidupan di dunia ini terus berlanjut berkat ketersediaan air yang memadai. Untuk mempertahankan kelangsungan hidupnya, manusia berusaha memastikan pasokan air yang cukup bagi dirinya. Bahkan, kegiatan ekonomi seperti pertanian, industri, dan pariwisata bergantung pada sumber daya air, yang pada gilirannya memberikan lapangan kerja dan mendorong pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya, ketersediaan air yang memadai juga berdampak pada kesehatan masyarakat dan kesejahteraan mereka, karena mengurangi kemungkinan penyakit terkait air seperti diare dan infeksi lainnya.

Oleh sebab itu, air memegang peran vital dalam kehidupan makhluk-makhluk di Bumi. Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan meningkatkan kualitas hidup, pengelolaan sumber daya air yang bijak sangatlah penting. Hal ini dapat dicapai dengan pengelolaan air yang efektif, seperti menghemat penggunaan air dan menghindari pembuangan sampah serta limbah yang dapat mencemari ekosistem.

Keberadaan air berkaitan erat dengan siklus hidrologi, di mana air mengalami perputaran dan perubahan bentuk sepanjang berlangsungnya siklus ini. Menurut Indarto (2016), pemanasan air laut oleh sinar matahari adalah salah satu proses penting dalam siklus hidrologi. Siklus ini bergerak dari atmosfer ke bumi dan kembali lagi ke atmosfer melalui proses kondensasi, presipitasi dan transpirasi. Siklus hidrologi menghasilkan air hujan yang sangat penting untuk kelangsungan hidup organisme di bumi dan juga menjaga ketersediaan air di planet ini.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1. 1 Jumlah Pelanggan Perusahaan Air Bersih di Indonesia Tahun 2018-2022 (Juta Jiwa)

Berdasarkan gambar 1.1 menunjukkan adanya peningkatan pengguna perusahaan air bersih dari tahun ke tahun di Indonesia secara signifikan. Hal ini menunjukkan bahwa seiring bertambahnya jumlah penduduk setiap tahun, penggunaan air sebagai sumber daya untuk berbagai aktivitas sehari-hari juga meningkat. Sumber daya air menjadi komponen penting.

Indonesia adalah negara berkembang yang memiliki kekayaan sumber daya alam dan manusia yang berlimpah. Menurut data BPS (2023) terbaru, jumlah penduduk di Indonesia pada pertengahan 2023 telah mencapai 278,7 juta jiwa, sedangkan pada pertengahan 2022, jumlah penduduknya mencapai 275,77 juta

jiwa. Direktur Jenderal Kependudukan dan Pencatatan Sipil (Dukcapil) Kementerian Dalam Negeri melaporkan bahwa pada Desember 2023, jumlah penduduk Provinsi Jambi mencapai 3,76 juta jiwa. Semakin meningkatnya jumlah penduduk maka semakin meningkatnya kebutuhan hidup, terutama kebutuhan terhadap sumber daya air. Merujuk pada penjelasan Undang-Undang Nomor 7 Tahun 2004 tentang sumber daya air, yang diperbaharui dengan Undang-Undang Nomor 17 Tahun 2019, sumber daya air dianggap sebagai anugerah dari Tuhan Yang Maha Esa yang memberikan manfaat untuk mencapai kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia dalam semua aspek kehidupan.

Provinsi Jambi, wilayah yang terkenal dengan hamparan alamnya yang indah, menyimpan potensi air melimpah. Sungai besar dan air tanah yang berlimpah menjadi sumber daya berharga bagi kehidupan masyarakat. Berdasarkan data BPS (2022), hanya 67,48% penduduk di Provinsi Jambi yang memiliki akses terhadap air minum layak. Angka ini lebih rendah dari rata-rata nasional yaitu 70,16%.

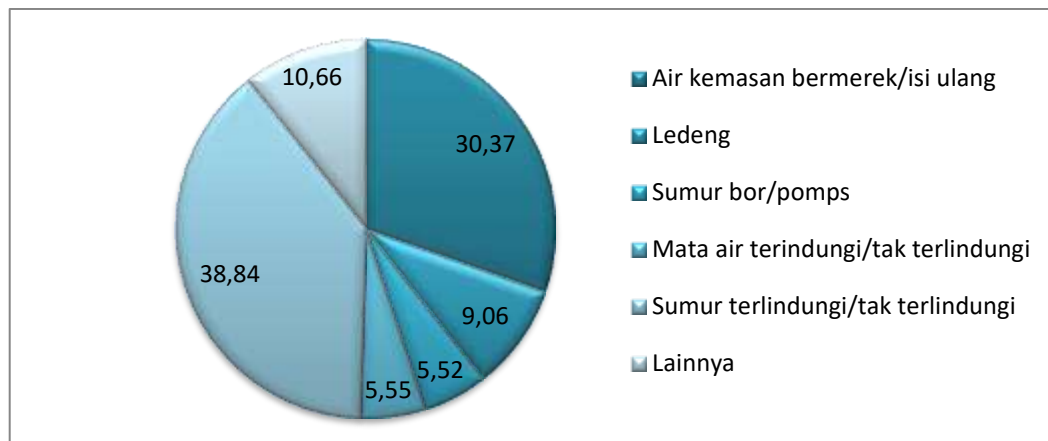
Tabel 1. 1 Perkembangan Pelanggan PAM di Provinsi Jambi Tahun 2018-2020 (Jiwa)

Tahun	Jumlah Pelanggan	Rata-rata pertumbuhan
2018	872.881	7,74 %
2019	943.591	8,11 %
2020	959.991	1,74 %
2021	949.312	-1,11 %
2022	960.667	1,19 %

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023 (diolah)

Berdasarkan tabel 1.2 diatas, secara absolut jumlah pelanggan dari tahun 2018 sampai tahun 2022 bertambah sebanyak 87 ribu pelanggan, dengan penambahan pelanggan tertinggi selama periode tersebut yaitu pada tahun 2019-2019 sebesar 8,11% atau bertambah sekitar 70 ribu pelanggan. Namun pada tahun 2021, terjadinya penurunan jumlah pelanggan sebesar 10 ribu pelanggan. Penurunan jumlah pelanggan ini bisa disebabkan beberapa faktor, diantaranya tunggakan pelanggan yang tinggi, kualitas layanan yang kurang memuaskan, dan kehadiran layanan air alternatif. Hal ini juga bisa disebabkan dampak dari

pandemi Covid-19 yang terjadi pada tahun sebelumnya yang mengakibatkan kelumpuhan disegala sektor.



Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Gambar 1. 2 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jambi Tahun 2022

Sepanjang tahun 2022, sumber utama air minum konsumsi rumah tangga di Provinsi Jambi umumnya berasal dari air sumur sebanyak 39% sedangkan diurutkan selanjutnya adalah air kemasan/isi ulang sebesar 30%. Meskipun cukup tinggi namun, tidak menutup kemungkinan bahwa air isi ulang umumnya bahan bakunya juga berasal dari air PAM.

Tabel 1. 2 Persentase Rumah Tangga menurut Sumber Air Minum Utama di Provinsi Jambi, 2018-2022

Sumber Air Minum Utama		Persentase Rumah Tangga (%)				
		2018	2019	2020	2021	2022
1	Air Kemasan bermerek/isi ulang	26,28	27,64	25,44	27,47	30,37
2	Ledeng	10,16	8,92	10,37	8,14	9,06
3	Sumur bor/ pompa	4,57	4,26	8,66	6,96	5,52
4	Mata air terlindungi/tidak terlindungi	2,27	3,63	2,82	5,29	5,55
5	Sumur terlindungi/tidak terlindungi	42,63	42,81	42,67	41,60	38,84
6	Lainnya (hujan, air permukaan)	13,62	12,76	10,05	10,54	10,66

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.2 menunjukan selama periode 2018-2022 penggunaan sumber air bersih rumah tangga untuk air minum yang memiliki persentase penggunaan tertinggi yaitu penggunaan sumber air minum mata air terlindung

atau tak terlindung yang mencapai 40% pertahunnya. Sumber air bersih rumah tangga yang memiliki penggunaan tertinggi kedua adalah air kemasan bermerek/isi ulang yang mencapai 25% pertahunnya dan disusul di urutan ke tiga adalah lainnya yang meliputi air hujan maupun air permukaan mencapai 10% pertahunnya. Sedangkan sumur bor/pompa mencapai 4% pertahunnya dan yang terendah adalah mata air terlindungi/tak terlindungi yang hanya mencapai 2% pertahunnya.

Tabel 1. 3 Cakupan Pelayanan Perusahaan Air Bersih Provinsi Jambi Tahun 2022 (Unit)

No	Kabupaten/kota	Jumlah kecamatan	Kecamatan yang terlayani	Cakupan pelayanan (%)
1	Kerinci	18	18	100
2	Merangin	24	17	71
3	Sarolangun	10	9	90
4	Batanghari	8	8	100
5	Muaro Jambi	11	5	45
6	Tanjung Jabung Timur	11	8	73
7	Tanjung Jabung Barat	13	8	61
8	Tebo	12	10	83
9	Bungo	17	11	65
10	Kota Jambi	11	11	100
11	Kota Sungai Penuh	8	8	100
Jumlah		143	113	79

Sumber : Badan Pusat Statistik, 2023

Berdasarkan tabel 1.3 diatas, cakupan pelayanan air bersih di Provinsi Jambi pada tahun 2022 mencapai 79%. Sebanyak 11 perusahaan (PAM) masih aktif melayani 113 dari 143 kecamatan yang ada di Provinsi Jambi (BPS, 2023). Cakupan pelayanan perusahaan (PAM) di Provinsi Jambi tahun 2022 masih belum merata. Hal ini menyebabkan banyak masyarakat desa yang masih mengandalkan sumber air lain, seperti sumur, mata air, atau air sungai. Beberapa faktor yang menyebabkan masyarakat tidak menggunakan air PAM antara lain infrastruktur

PDAM yang belum memadai, biaya layanan PDAM yang mahal, kebiasaan dan tradisi, kurangnya sosialisasi dan edukasi, serta faktor ekonomi.

Biaya penggunaan air bersih dipengaruhi oleh faktor-faktor yang kompleks diantaranya yaitu lokasi geografis, ketersediaan sumber daya air, kondisi infrastruktur, teknologi dan metode pengolahan yang digunakan, kebijakan yang ditetapkan oleh penyedia layanan air, tingkat penggunaan dan permintaan air, kualitas air mentah, serta regulasi lingkungan dan keselamatan. Faktor-faktor ini berinteraksi secara kompleks dengan kondisi lokal dan kebijakan yang memainkan peran penting dalam menentukan biaya akhir yang harus dibayar oleh pengguna air (Sinuraya et al., 2019).

Faktor lingkungan memainkan peran krusial dalam menentukan biaya penggunaan air. Kualitas dan ketersediaan sumber daya air dipengaruhi oleh perubahan iklim, polusi dan perubahan alam lainnya. Lingkungan yang sehat memerlukan investasi dalam pengelolaan air yang berkelanjutan dan perlindungan sumber daya air, yang dapat mendorong biaya penggunaan air. Disisi lain, ekonomi juga mempengaruhi biaya penggunaan air. Tingkat pendapatan dan harga barang dan layanan lainnya dapat membatasi akses dan penggunaan air bagi sebagian masyarakat. Selain itu, kebijakan pemerintah terkait subsidi atau insentif untuk efisiensi penggunaan air dan investasi infrastruktur juga dapat mempengaruhi biaya penggunaan air secara signifikan. Oleh karena itu, keselarasan antara faktor lingkungan dan ekonomi penting untuk keseimbangan yang berkelanjutan dalam penggunaan dan pengelolaan air (Sangkawati, 2019).

Memahami kondisi lingkungan secara menyeluruh sangat penting dalam pengelolaan air yang berkelanjutan. Upaya untuk menjaga kualitas air, melindungi ekosistem dan mengurangi dampak perubahan iklim akan membantu memastikan ketersediaan air yang cukup untuk keperluan manusia dan lingkungan secara keseluruhan.

Sumber daya air erat kaitannya dengan ekonomi dan memainkan peran sebagai kunci dalam berbagai sektor dan kegiatan ekonomi. Air digunakan dalam pertanian untuk irigasi tanaman, dalam industri sebagai bahan baku dan pendingin, serta dalam energi hidroelektrik untuk pembangkit listrik. Selain itu,

sumber daya air juga mendukung transportasi, pariwisata dan kebutuhan sehari-hari. Ketersediaan air yang cukup mendukung pertumbuhan ekonomi dan penciptaan lapangan kerja, sedangkan pengelolaan air yang bijak diperlukan untuk menjaga keseimbangan ekonomi dan keberlanjutan lingkungan. Maka dari itu, sumber daya air menjadi faktor penting dalam pembangunan ekonomi yang berkelanjutan (Lestari et al., 2021).

Secara sosial, ketimpangan akses terhadap air bersih dapat memperburuk kondisi ketidaksetaraan sosial, di mana kelompok-kelompok rentan seperti masyarakat pedesaan, miskin atau minoritas etnis mungkin mengalami kesulitan dalam mendapatkan akses terhadap air yang layak. Dari segi ekonomi, perbedaan tingkat pendapatan dan kesejahteraan dapat memengaruhi kemampuan individu atau rumah tangga untuk membayar biaya penggunaan air yang mungkin meningkat seiring dengan kebutuhan dan tarif yang diterapkan. Sementara itu, aspek lingkungan memainkan peran dalam menentukan biaya penggunaan air melalui upaya-upaya konservasi, perlindungan sumber daya air dan mitigasi terhadap polusi atau degradasi lingkungan yang dapat meningkatkan biaya pemurnian dan pengelolaan air. Keselarasan antara faktor-faktor ini menjadi penting dalam mengatasi kesenjangan sosial, ekonomi dan lingkungan yang mempengaruhi biaya penggunaan air serta dalam memastikan akses air yang layak bagi semua orang dan lingkungan yang mempengaruhi biaya penggunaan air serta dalam memastikan akses air yang layak bagi semua lapisan masyarakat dan pengelolaan air yang berkelanjutan.

Masyarakat Desa Beringin Tinggi memiliki kesadaran dengan tata kelola air berkelanjutan, hal ini berkaitan erat dengan pengetahuan lokal yang mereka peroleh dari normal adat istiadat yang masih dipertahankan. Nilai-nilai adat yang kuat dan mendalam masih ada di Desa Beringin Tinggi. Nilai-nilai ini berkaitan dengan pengelolaan sumber daya hutan dengan memprioritaskan keberlanjutan fungsi ekologis dan hidrologis. Nilai-nilai ini tetap menjadi aspek penting yang tak terpisahkan dari kehidupan masyarakat lokal, mewarisi nilai-nilai luhur dari generasi ke generasi di Desa Beringin Tinggi.

Kearifan lokal masyarakat Desa Beringin Tinggi terkait pengelolaan air (hidrologi) memiliki peran yang sentral dalam kehidupan sehari-hari di Desa Beringin Tinggi, seperti pertanian, energi listrik, dan kegiatan budaya. Pengetahuan tradisional yang diturunkan dari generasi ke generasi telah membentuk cara hidup yang berkelanjutan dan harmonis dengan lingkungan.

Berdasarkan latar belakang dan fakta-fakta tersebut, penulis tertarik untuk melakukan sebuah penelitian ilmiah dengan judul **“Pengaruh langsung dan tidak langsung pengetahuan lingkungan masyarakat lokal terhadap biaya *willingness to pay* pelestarian sumber daya air di Desa Beringin Tinggi, Kecamatan Jangkat Timur, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi”**.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang diatas, peneliti menyusun rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana sosial ekonomi masyarakat hukum adat di Desa Beringin Tinggi, Kecamatan Jangkat Timur, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi?
2. Bagaimana pengaruh langsung dan tidak langsung pengetahuan lingkungan masyarakat lokal lingkungan terhadap *willingness to pay* pelestarian sumber daya air di Desa Beringin Tinggi, Kecamatan Jangkat Timur, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, peneliti menyusun tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui dan menganalisis sosial ekonomi masyarakat hukum adat di Desa Beringin Tinggi, Kecamatan Jangkat Timur, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.
2. Untuk menganalisis ekonomi dan lingkungan secara langsung dan tidak langsung pengetahuan lingkungan masyarakat lokal terhadap *willingness to pay* pelestarian sumber daya air di Desa Beringin Tinggi, Kecamatan Jangkat Timur, Kabupaten Merangin, Provinsi Jambi.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan informasi dan manfaat, diantaranya sebagai berikut:

1. Secara akademis, kontribusi penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu sumber informasi, bahan penelitian, masukan, pengembangan ilmu secara empiris tentang peranan manajemen pengelolaan air berkelanjutan di daerah pedesaan khususnya tentang Ekonomi Sumber Daya Alam dan Pengetahuan Hidrologi.
2. Secara praktis, diharapkan penelitian ini dapat menjadi penambah literatur dan wawasan serta dapat memberikan masukan pada instansi terkait agar dapat tepat sasaran dalam pemberian kebijakan untuk Pemerintah Daerah terutama dalam merancang program-program yang *sustainable* dalam pelestarian sumber daya air khususnya di daerah pedesaan.